

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Perempuan Terpandang Dalam Film Indonesia” bermula dari sebuah fenomena perempuan dalam media massa yang awalnya dijadikan sebagai pemuas bagi penonton dengan bentuk tubuhnya, akan tetapi kini sudah mulai pudar. Perempuan dalam media menjadi subjek dan tidak di pandang sebelah mata lagi terutama dalam media perfilman. Sehingga membuat sosok perempuan dalam film menjadi pemeran utama dalam alur cerita yang di konstruksikan melalui realitas yang ada. Dan sosok perempuan tersebut tampak berwibawa dan tergolong sebagai perempuan terpandang yang dapat memberi pengaruh besar bagi orang banyak. Dengan begitu fenomena tersebut menarik perhatian peneliti, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana identitas perempuan terpandang dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*, *3 Srikandi* dan *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*.

Dengan metode semiotika Roland Barthes yang mengungkapkan makna dari tanda verbal dan non verbal dengan dua tahap yaitu denotasi dan konotasi serta dikaitkan dengan mitos yang berkembang dalam masyarakat. Kemudian dianalisis berdasarkan pandangan kritis menemukan sebanyak 14 scene yang menunjukkan identitas perempuan terpandang dalam film Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa identitas perempuan terpandang dalam ketiga film tersebut didasari oleh sembilan karakter yang ditunjukkan melalui perilaku dan dialog yang dilontarkan dari seorang perempuan terhadap lawan jenisnya. Serta adanya budaya patriarki, dukungan orang tua dan keluarga menjadi faktor pembentuk sembilan karakter tersebut.

Kata kunci: film, konstruksi sosial, perempuan terpandang, semiotika, budaya patriarki.

ABSTRAK

The research entitled "Honorable Women in Indonesian Films" originated from a phenomenon of women in the mass media which initially served as a satisfaction for the audience with their body shape, but now has begun to fade. Women in the media are the subject and are not underestimated especially in the film media. So as to make the female figure in the film the main character in the storyline which is constructed through the existing reality. And the woman's figure seemed authoritative and classified as a honorable woman who could have a big influence on the people. That way the phenomenon attracted the attention of researchers, because researchers wanted to know how the identity of the honorable women in the film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*, *3 Srikandi* and *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*.

With Roland Barthes's semiotic method that reveals the meaning of verbal and non verbal signs with two stages, namely denotations and connotations and associated with myths that develop in society. Then analyzed based on critical views found as many as 14 scenes that showed the identity of honorable women in Indonesian films. The results of the study show that the identity of a honorable woman in the three films is based on nine characters which are shown through the behavior and dialogue that a woman makes against the opposite sex. As well as the existence of patriarchal culture, support from parents and family is a factor forming the nine characters.

Keywords: film, social construction, honorable women, semiotics, patriarchal culture